

970/HD/91

LAPORAN PELAKSANAAN  
CURSUS KETRAMPILAN ANYAM BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH  
DI DESA PADANG BELIMBING KEC. X KOTO SINGKARAK  
KABUPATEN SOLOK



OLEH  
DRS. ZAHRI JAS, M.Pd. dkk

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
DANA OPF IKIP PADANG TAHUN ANGGARAN 1990/1991  
SURAT KONTRAK NO. : 014 / PT37.H.12/P/1990

=====

PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP, PADANG

Tim Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat  
Proyek Keterampilan Anyam Bagi Pemuda  
Putus Sekolah Di Desa Padang Belimbing  
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten  
Solok, Provinsi Sumatera Barat.

K e t u a : Drs. Zahri Jas M.Pd  
A n g g o t a : Dra. Minarsih  
Dra. E r n i s  
Drs. Abd. Hafiz  
Dra. Zubaidah  
Dra. Zubaidah Agus

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 7 JULI 1991
SUMBER/HARGA HADIAH
KOLEKSI KKI
NO INVENTARIS 970/HO/91-20(2)
CALL NO 374.0146 JAS 20

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

## RINGKASAN

Suatu kerugian yang besar akan dialami apabila remaja putus sekolah yang berbakat dan potensial, tidak mendapat perhatian secara khusus sedini mungkin. Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberikan latihan keterampilan yang bermanfaat dan dapat dikembangkan menjadi lapangan kerja baru atau membuka usaha yang mungkin dikembangkan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi pemuda putus sekolah dalam hal kerajinan anyam tali (makrame), yang ditekankan pada penguasaan teknik dan pembuatan barang kerajinan yang dianggap laku di pasaran. Untuk mencapai tujuan ini digunakan metoda ceramah, peragaan, demonstrasi, tanya-jawab dan latihan.

Peserta yang mengikuti latihan ini adalah pemuda putus sekolah, mulai dari tingkat SD sampai SLTA yang berumur 15 sampai 25 tahun, dan berjumlah 20 orang. Semua peserta berasal dari desa Padang Belimbing kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa semua peserta dapat menguasai dengan baik pembuatan simpul-simpul dasar untuk pembuatan barang anyam tali. Disamping itu semua peserta juga telah dapat membuat barang kerajinan, yaitu ikat-

pinggang dan dompet dengan mutu yang baik. Motivasi peserta pada umumnya menunjukkan motivasi yang tinggi, baik dalam bekerja maupun untuk meneruskannya dimasa yang akan datang. Namun demikian masih dirasakan adanya faktor penghambat, yaitu kurangnya waktu yang tersedia untuk latihan dan terbatasnya bahan yang disediakan oleh pengelola. Hambatan ini diatasi dengan kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan ini pada masa yang akan datang. Disamping itu tim pelaksana juga memberikan petunjuk pada peserta dimana bahan tali ini diperoleh, juga memberikan petunjuk tentang bahan lain yang mungkin digunakan.

Dengan diberikan latihan keterampilan ini diharapkan peserta dapat mengembangkan, sehingga dapat dipakai sendiri atau menjualnya dipasaran. Dengan demikian akan terbuka lapangan kerja baru, sehingga tingkat pengangguran terutama dikalangan pemuda putus sekolah akan berkurang.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan shukur kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa. Yang atas Rahmat Nyalah telah berhasil disusun laporan Pengabdian pada Masyarakat dengan topik "Kursus Keterampilan Anyam Bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Padang Belimbing Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Pelaksanaan latihan keterampilan anyam ini merupakan salah satu kegiatan dari Pusat Pengabdian Masyarakat IKIP Padang periode 1989/1990, dalam rangka pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi bidang Pengabdian pada Masyarakat.

Kursus Keterampilan ini diikuti 17 ( tujuh belas ) orang peserta terdiri dari pemuda putus sekolah yang berasal dari Desa Padang Belimbing Kecamatan X Koto Singkarak Kab Solok . Kegiatan kursus Keterampilan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan bidang anyam makrame. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja untuk menambah penghasilan.

Dalam melaksanakan kegiatan ini dari awal sampai tersusunnya laporan ini, kami banyak mendapatkan bantuan dan ham batan . Namun berkat kerja sama dan ketekunan Tim Pelaksana serta bantuan dari berbagai pihak, kegiatan ini akhirnya memberikan hasil sesuai dengan rencana yang sudah digariskan sebelumnya.

Atas bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, kami mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang beserta staf
2. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat

3. Bapak Kakanwil Depsos Tingkat I Sumatera Barat
4. Bapak Dekan FPBS IKIP Padang
5. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Solok
6. Bapak Camat X Koto Singkarak
7. Ibu Kepala Desa Padang Belimbing

Kami selaku Pimpinan Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Taklupa juga kami ucapkan kepada seluruh Tim Pelaksana dengan keuletan, ketekunan dan bantuan pikiran serta tenaga dapat disusun laporan kursus Keterampilan anyam nakrane yang dilaksanakan di Desa Padang Belimbing.

Tiada lain harapan kami, agar kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat memberikan motivasi bagi kita semua dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda dimasa datang.

Padang , Desember 1990

Kepala Pusat Pengabdian  
pada Masyarakat IKIP Padang,

d t o

Drs. Syafnil Effendi , SH  
NIP: 130 526 465

iv

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BERANG ELMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KEMERIAAN

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

26	.....	A. FAKTOR PENDORONG
26	.....	IV. ANALISA
24	.....	C. PENCAPAIAN MANFAAT
24	.....	B. PENCAPAIAN SASARAN DAN TARGET
22	.....	A. PENCAPAIAN TUJUAN
22	.....	III. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
18	.....	E. JADWAL LATIHAN KETERAMPILIAN
16	.....	D. PENGEERAMAHAH / INSTRUKTUR
15	.....	C. METODEDA PENYAMPAIAN
13	.....	B. PELAKSANAAN
10	.....	A. PERSIAPAN
10	.....	II. PELAKSANAAN
9	.....	F. TARGET
8	.....	E. SASARAN
8	.....	D. MANFAAT
7	.....	C. TUJUAN
4	.....	B. MASALAH MASYARAKAT
2	.....	A. LATAR BELAKANG
1	.....	BAB I. PENDAHULUAN
VIII	.....	DAFTAR LAMPIRAN
VII	.....	DAFTAR LABEL
4	.....	DAFTAR ISI
iii	.....	KATA PENGANTAR
1	.....	RINGKASAN

Halaman

DAFTAR ISI

B. FAKTOR PENGHAMBAT .....	28
C. HASIL EVALUASI .....	30

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG



DAFTAR TABEL

TABEL	I : PROGRAM LATIHAN KETERAMPILAN .....	12
TABEL	II : PESERTA KETERAMPILAN ANYAM MAKRAMÉ DI DESA PADANG BELIMBING .....	18
TABEL	III : JADWAL KURSUS KETERAMPILAN MAKRAMÉ BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI DESA PADANG BELIMBING KEC. X KOTO SINGKARAK..	19
TABEL	IV : GAMBARAN PRESTASI PESERTA .....	33

38	PERAMPILAN .....	LAMPIRAN III
	: FOTO-FOTO BERSAMA PADA KEGIATAN KE-	
37	AN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT .....	LAMPIRAN II
	: SURAT-SURAT IZIN MENGADAKAN KEGIAT-	
36	BELIMBING .....	LAMPIRAN I
	: DAFTAR HADIR PESERTA KURSUS KETERAM-	
	: PILAN ANYAM MAKRAME DI DESA PADANG	

DAFTAR LAMPIRAN

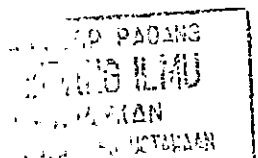
## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan berbagai sumber yang memadai. Salah satu diantaranya adalah sumber daya manusia. Faktor manusia ini menempati posisi sentral dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional, sebab hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Pembangunan sumber daya manusia perlu diselenggarakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu diperbagai bidang, baik dibidang pendidikan, kesehatan, latihan serta penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu pendidikan dan latihan menjadi sangat penting sebagai suatu usaha untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dan latihan dapat dilaksanakan baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun di masyarakat. Dengan demikian pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu Lembaga Pendidikan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yang



meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Ini berarti bahwa perguruan tinggi juga bertanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan dalam meningkatkan kualitasnya, sesuai dengan pengetahuan, ilmu dan teknologi yang dimiliki. Dari pedoman dan petunjuk teknis pengabdian pada masyarakat IKIP Padang dijelaskan bahwa pengertian pengabdian pada masyarakat adalah pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung pada masyarakat secara melembaga melalui metodologi ilmiah sebagai tanggung jawab luhur Perguruan Tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan Nasional. Dengan demikian Perguruan Tinggi dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti dalam bentuk pendidikan, pelayanan, pengembangan hasil penelitian, pengembangan wilayah secara terpadu dan kuliah kerja nyata.

Sesuai dengan kekhususan lembaga pendidikan, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dipilih untuk dilaksanakan adalah pendidikan. Berhubung karena bidang pendidikan ini juga banyak jenisnya, maka kegiatan yang dipilih adalah dalam bentuk pemberian kursus yang dalam hal ini dinamakan kursus keterampilan kerajinan anyam.

Anyaman sudah lama dikenal pada kerajinan rakyat di Sumatera Barat. Tetapi akhir-akhir ini kerajinan tersebut sudah mulai berkurang dan secara berangsur-angsur

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

menghilang dari daerah yang biasa memproduksinya. Selama ini kerajinan rakyat dibina dan dikembangkan oleh Dinas Perindustrian dan termasuk dalam kelompok industri kecil. Di Sumatera Barat, kelompok industri kecil merupakan kelompok yang dominan dibandingkan dengan kelompok industri lainnya, baik dalam unit usaha maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu kebijaksanaan pembangunan industri di Sumatera Barat lebih banyak dititikberatkan pada kelompok kecil tersebut. Ini berarti bahwa kerajinan rakyat sudah mendapat tempat untuk dibina dan dikembangkan oleh Dinas Perindustrian Sumatera Barat. Dari data pada Dinas Perindustrian Sumatera Barat ternyata industri kerajinan yang telah dibina adalah : anyaman dari bambu dan rotan, barang keramik, kerajinan batu bata, kerajinan ukir-ukiran kayu dan kerajinan permata.

Dengan demikian kerajinan anyam termasuk kelompok kerajinan yang telah lama dibina oleh Dinas Perindustrian Sumatera Barat. Karena itu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan bukan saja menunjang program pengembangan industri kerajinan saja, tetapi juga berusaha memperkenalkan kerajinan anyam yang belum banyak dikembangkan di daerah ini, yaitu kerajinan anyaman tali (macrame). Jenis kerajinan ini sangat potensial untuk dikembangkan, karena bahannya mudah didapat di daerah ini. Begitu juga kerajinan ini bukan saja dapat dikembangkan dalam bentuk barang kerajinan, tetapi juga

dapat dikembangkan pada produk pakaian, terutama bagi wanita.

Latihan keterampilan yang dilatihkan terdiri dari dua tahap yaitu tahap awal yang ditekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar menganyam dengan menggunakan bahan tali. Tahap kedua lebih ditekankan pada pengembangan desain dan kreativitas. Pada kegiatan :sekarang, keterampilan yang dilatihkan dibatasi pada tahap pertama saja. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal tersebut di samping penguasaan teknis, sangat diperlukan penguasaan pengetahuan tertentu yang berkaitan dengan masalah anyam, dan pembinaan motivasi peserta. Apabila tahap pertama sudah dapat dilalui barulah tahap kedua dapat dilaksanakan pada kegiatan pengabdian yang akan datang.

Tempat kegiatan yang dipilih adalah daerah yang strategis dan potensial untuk mengembangkan kerajinan ini yaitu desa yang berdekatan dengan pinggiran danau Singkarak. Hal ini dilaksanakan karena daerah ini potensial untuk pengembangan daerah wisata dan ramai dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun dari manca negara.

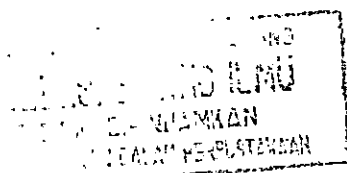
## B. MASALAH MASYARAKAT

Tersedianya lapangan pekerjaan dengan kemampuan yang memadai untuk memberikan penghasilan yang cukup serta potensial untuk dibina dan dikembangkan, adalah suatu impian dari masyarakat kita, khususnya bagi masyarakat yang menganggur dan membutuhkan lapangan pekerjaan. Besar-

nya jumlah pengangguran dan makin terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan untuk dapat memperoleh suatu pekerjaan. Hal ini akan menyebabkan makin bertambahnya jumlah pengangguran dari tahun ke tahun. Masalahnya sekarang, bagaimanakah caranya untuk mengatasi jumlah pengangguran yang makin lama makin bertambah jumlahnya tersebut?

Gejala seperti di atas bukan saja terlihat di perkotaan, tetapi juga sudah terlihat di pedesaan. Di desa Padang Belimbing kecamatan X Koto Singkarak, kabupaten Solok, ditemui 20% dari 2933 jumlah penduduk adalah pemuda putus sekolah yang masih menganggur. Pada umumnya (90%) mata pencaharian penduduk adalah bertani. Terbatasnya lahan pertanian yang dapat digarap, dan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya, serta besarnya jumlah penduduk yang masih menganggur, akan menimbulkan bermacam-macam masalah yang perlu segera diatasi.

Suatu kerugian yang besar akan dialami apabila remaja putus sekolah yang berbakat dan potensial tersebut tidak mendapat perhatian secara khusus sedini mungkin. Sebaliknya bila kelompok remaja putus sekolah tersebut mendapat perhatian yang lebih dini, maka kerugian tersebut akan dapat diatasi. Masalahnya sekarang adalah bagaimana cara mengembangkan potensi remaja tersebut sehingga menjadi manusia yang berguna dan produktif serta tidak menjadi pemuda pengangguran.



Salah satu upaya untuk mennaggulangi masalah tersebut di atas adalah dengan memberikan atau melatih keterampilan-keterampilan yang bermanfaat dan dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan baru. Dengan bekal keterampilan tersebut dapat diharapkan pemuda putus sekolah yang masih menganggur dapat membantu dirinya, seperti membuka usaha yang mungkin dapat dikembangkan baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama, misalnya membuat sanggar-sanggar kerajinan.

Banyak jenis keterampilan kerajinan yang mungkin untuk dikembangkan. Akan tetapi dalam kegiatan sekarang ini yang akan dilatihkan hanyalah salah satu jenis saja, yaitu keterampilan anyaman tali. Keterampilan ini dipilih karena secara teknis mudah dilaksanakan, mudah dipelajari dan bahan mentahnya juga banyak dan mudah diperoleh serta harganya murah. Di samping itu bentuk keterampilan ini dapat dikembangkan ke dalam berbagai bentuk produk yang potensial untuk dipasarkan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan yang tidak kecil artinya.

Sebagai seni pakai, kemungkinan bentuk produknya dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti; tempat koran, ikat pinggang, dompet atau tas, alas meja, baju rompi, tempat surat atau majalah, jambangan bunga, kerudung, pembatas ruangan dan sebagainya. Untuk benda hiasan atau dekorasi bisa dibuat berupa hiasan dinding, dekorasi lampu dinding, hiasan gantung dan banyak lagi kemungkin-



an lainnya yang bisa diciptakan sesuai dengan kreasi perancangannya.

### C. TUJUAN

Pengabdian pada masyarakat ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi pemuda putus sekolah dalam hal keterampilan anyaman tali (macrame) sehingga dapat menghasilkan barang atau benda kerajinan. Di dalam kegiatan ini yang ditekankan adalah pembuatan barang kerajinan dengan teknik macrame, dimulai dengan pengenalan teori-teori dasar pembuatan macrame, pengenalan desain benda-benda kerajinan, latihan-latihan dasar dan latihan membuat barang kerajinan. Di samping itu kegiatan ini juga memperagakan bermacam ragam benda kerajinan macrame, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta dalam hal membuat barang-barang kerajinan tersebut. Secara lebih terperinci, tujuan pengabdian pada masyarakat ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang teori-teori dasar pembuatan anyaman tali.
2. Melatih peserta agar dapat membuat simpul-simpul dasar untuk pembuatan barang anyaman.
3. Melatih peserta agar dapat membuat ikat pinggang dan dompet atau tas, sebagai benda pakai atau benda souvenir.

4. Meningkatkan motivasi peserta dengan jalan memamerkan beraneka ragam hasil kerajinan macmame yang laku di pasarkan.
5. Meningkatkan motivasi peserta agar menyenangkan pekerjaannya dan suka bekerja.

#### D. MANFAAT

Dengan kegiatan ini diharapkan ada manfaatnya baik bagi peserta, pengelola, ataupun bagi pemuka masyarakat, sebagai berikut :

1. Bagi para peserta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dibidang anyaman tali, sehingga pada suatu saat dapat dimanfaatkan untuk usaha dan lapangan kerja yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.
2. Bagi pengelola, dapat dijadikan input untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya.
3. Bagi pemuka masyarakat diharapkan dapat dijadikan input untuk memajukan desanya, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

#### E. SASARAN

Sebagai sasaran dari kegiatan ini adalah remaja putus sekolah di desa Padang Belimbing, kecamatan X koto Singkarak, kabupaten Solok yang berjumlah 20 orang.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

## F. TARGET

Target yang ingin dicapai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta dapat mengetahui informasi tentang pengetahuan bahan, alat dan teknik pembuatan anyaman tali.
2. Peserta dapat menguasai pembuatan simpul-simpul dasar dan pembuatan benda kerajinan tali, antara lain ikat pinggang, dompet atau tas.
3. Motivasi peserta baik untuk bekerja dan berusaha dapat ditingkatkan.

## II. PELAKSANAAN

Pelaksanaan latihan ketrampilan anyaman makrame bagi pemuda putus sekolah di desa Padang Belimbing, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, telah dilakukan beberapa kegiatan, dimana antara kegiatan yang satu dengan yang lain tak dapat dipisahkan. Garis besar kegiatan tersebut antara lain :

### A. PERSIAPAN

Berdasarkan persetujuan Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang, maka tim pelaksana melakukan pendekatan dan pengurusan administrasi terhadap lembaga yang terkait dengan Pemuda Putus Sekolah yaitu mulai dari kepala desa, Camat, Bupati Daerah tingkat II kabupaten Solok. Pengurusan Administrasi diteruskan kepada Kadit Sospol Provinsi Sumatera Barat, sehingga instansi tersebut menerbitkan surat izin No. B. 072/1441/Sospol/IX - 1990 tanggal 6 September 1990.

Untuk melaksanakan kursus ketrampilan ini telah ditempuh langkah-langkah persiapan seperti : mengadakan rapat-rapat dan diskusi antara anggota pelaksana dan pendekatan terhadap pemerintah daerah sebagai penanggung jawab Pemuda. Dalam kegiatan rapat/diskusi dengan tim pelaksana yang dibicarakan adalah tentang perencanaan latihan ketrampilan anyaman (makrame). Sedangkan kegiatan pendekatan terhadap Pemuda Putus Sekolah ada-

lah menjelaskan tujuan dan mamfaat kegiatan yang akan di lakukan tersebut.

Dari kegiatan rapat/diskusi antara anggota pelaksana dan dan pendekatan yang dilakukan terhadap pemuda dan kepala desa diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Pertemuan Tim Pelaksana

Adapun pertemuan tim pelaksana membicarakan beberapa persiapan antara lain :

##### a. Penentuan Peserta

Peserta yang akan mengikuti laitihan/kursus ke-... anyam, dititik beratkan kepada pemuda pemudi pu- tus sekolah mulai dari tingkat SD sampai SLTA yang berumur 15 sampai dengan 25 tahun. Pemuda pemudi tersebut berasal dari desa Padang Belim- bing, karena alasan ekonomi dan belum mendapatkan lapangan kerja.

Karena keterbatasan dana, waktu maka jumlah pe- serta ditetapkan sebanyak 20 orang dengan perin- cian lihat lampiran.

##### b. Program Kerja

Berdasarkan latar belakang permasalahan masyara- kat desa, serta kaitan program kursus ketrampilan yang akan dilaksanakan, maka disusun materi kur- sus ketrampilan sebagai berikut :

TABEL I.  
PROGRAM LATIHAN KETRAMPILAN

No. :	MATERI KURSUS KETRAMPILAN	:	WAKTU	:
1	Pengetahuan dasar	:	24 Jam	:
2	Simpul dasar	:	3 Jam	:
3	Proses pembuatan ikat pinggang	:	24 Jam	:
4	Aplikasi simpul membuat dompet	:	41 Jam	:

J U M L A H waktu : 72 Jam :

Didalam materi latihan ketrampilan, perbandingan teori dengan praktek adalah 35 % teori 65 % praktek. Pelaksanaanya teori diberikan terdahulu baru disusul dengan prktek.

## 2. Bahan dan Alat yang Diperlukan

Agar tercapai tujuan khusus pada kursus ketrampilan ini pelaksana perlu menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan seperti :

- a. Diktat materi teori dan petunjuk praktek
- b. Alat peraga dan media penunjang
- c. Tali Bugis
- d. Gunting
- e. Centi meter
- f. Jarum jahit
- g. Jarum kait
- h. Paku.

## B. PELAKSANAAN DI TEMPAT KEGIATAN

Pelaksanaan kursus kerajinan anyaman makrame di desa Padang Belimbing Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, yang diarahkan pada pemuda putus sekolah dikelompokkan atas kegiatan-kegiatan yang bersumber pada 2 tujuan umum. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah :

### 1. Kelompok kegiatan berdasarkan tujuan Pengenalan Makrame.

Pada tanggal 8 Nopember 1990 jam 09.00 WIB telah diselenggarakan acara Pembukaan Kursus Kerajinan Anyam " Makrame ", bertempat di gedung sekolah Taman Kanak-kanak desa Kasiak, Koto Sani. Acara ini dihadiri oleh para undangan berikut dibawah ini :

- a. Utusan dari Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang
- b. Utusan dari Camat Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok
- c. Ketua dan Tim Pelaksana Kursus kerajinan anyaman "makrame"
- d. Kepala desa Padang Belimbing, Koto Sani
- e. Para peserta kursus kerajinan anyaman "makrame" desa Padang Belimbing, Koto Sani

Setelah pembukaan berakhir pada jam 11.00 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan kursus dengan urutan penyaji-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

an yang bertitik tolak dari tujuan pengenalan, yakni :

- a. Pengertian anyaman "makrame" secara menyeluruh
- b. Asal usul dan pengembangannya
- c. Bahan dan alat yang diperlukan, termasuk alternatif pemilihannya berdasarkan bentuk dan fungsi prodak yang akan dibuat
- d. Peragaan contoh-contoh prodak yang telah jadi
- e. Teknik mengerjakan, dalam hal ini diiringi dengan kegiatan praktek membuat ikat pinggang sebagai salah satu aplikasi teknik dasar

Praktek yang bertujuan sebagai tahap pengenalan ini dilangsungkan sampai jam 17.00 WIB, dan sebagai latihan pengulangan dilanjutkan ditempat peserta masing-masing.

2. Kelompok kegiatan berdasarkan tujuan Aplikasi Simpul-simpul Dalam Bentuk Produk Dompot.

Aplikasi simpul pada produk dompet ini diselenggarakan selama 2 hari berturut-turut, yakni pada tanggal 9 dan 10 Nopember 1990, dimulai pada jam 08.30 dan berakhir pada jam 17.00 WIB. Untuk lebih jelasnya penyajian materi, berikut ini akan diuraikan urutan kegiatannya :

- a. Materi Pengetahuan Bahan dan Alat, termasuk cara mengolah benang, memasang menyambung, menghilangkan kesan berserat dan sebagainya



- b. Materi yang berkaitan dengan desain produk, langkah kerja, dan uraiannya
- c. Praktek membuat produk dompet. Simpul yang diaplikasikan adalah jenis simpul "datar" dan simpul "kait". Keduanya disusun dan dikombinasi, sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. kemudian kegiatan ini ditutup dengan pemasangan foring (lapisan) dan kancing tutup dompet. Pinggirnya dijahit dengan teknik jahit silang.

Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta, disamping itu disesuaikan pula dengan tingkat latar belakang kehidupan masing-masingnya. Bila dimasukkan kedalam rumus perbandingan, maka antara teori dan praktek berbobot 35% dengan 65%. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini secara keseluruhan adalah selama 72 Jam.

### C. METODA PENYAMPAIAN

Metoda yang digunakan untuk penyampaian materi kursus kerajinan anyaman makrame disesuaikan dengan materi, tujuan, dan latar belakang peserta. Metoda yang dimaksud adalah :

#### 1. Ceramah

Seluruh penyajian materi yang bersifat teori memakai metoda ceramah, karena metoda ini dianggap paling tepat dan praktis untuk menjangkau perhatian selu-

ruh peserta. Materi disusun secara sistematis terlebih dahulu, selanjutnya disampaikan berdasarkan rumusan susunan tersebut.

## 2. Tanya Jawab

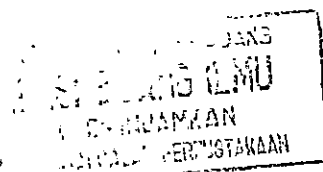
Pemilihan metoda penyajian ini dianggap praktis, karena dengan metoda ini kita dapat membangkitkan minat, kreatifitas maupun keberanian peserta untuk bertanya dan sanggup pula membalas pertanyaan yang dilontarkan, sehingga suasana belajar dan mengajar terasa hangat dan supel. Materi baik yang bersifat teoritis maupun praktis disajikan dengan menggunakan metoda ini, sehingga dapat pula diukur tingkat kejelasan penyajian kita.

## 3. Praktek dan Demonstrasi

Sebelum kegiatan praktek latihan kerajinan ayaman makrame dilakukan, seluruh peserta diajak untuk memusatkan perhatian tentang cara membuat simpul-simpul dasar secara berkelompok. Kemudian peserta mencobakan sendiri sambil dibimbing oleh anggota tim pelaksana. Praktek dilakukan bertahap, sesuai dengan langkah kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## D. PENCERAMAH/INSTRUKTUR

Seluruh anggota tim pelaksana dilibatkan untuk menyampaikan sajian kursus kerajinan anyam ini. Masing-masing ditugaskan menyajikan materi sesuai



dengan pengalaman yang telah diperoleh. Seluruh anggota tim berasal dari Jurusan yang sama yaitu Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang :

1. Drs. Zahri Jas M.Pd
2. Dra. Minarsih
3. Dra. E r n i s
4. Drs. Abd. Hafiz
5. Dra. Zubaidah
6. Dra. Zubaidah Agus
7. Drs. Idran Wakidi

#### E. JUMLAH PESERTA

Peserta yang mengikuti ketrampilan anyaman makrame tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL II

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

TABEL II  
 PESERTA KETRAMPILAN ANYAM MAKRAME DI DESA PADANG  
 BELIMBING

NO	N A M A	L/P	UMUR
1	Indra Murni	P	25 tahun
2	Murdasni	P	35 tahun
3	Gusrial	L	18 tahun
4	Asniati	P	16 tahun
5	Yusmalinda	P	16 tahun
6	Kanrilis	L	13 tahun
7	Ardesriani	P	14 tahun
8	Kasmawati	P	22 tahun
9	Darnis	P	22 tahun
10	Erza	P	21 tahun
11	Yerlita	P	21 tahun
12	Siti Aminah	P	22 tahun
13	Yusneli	P	31 tahun
14	Yoset Andri	L	13 tahun
15	Jon	L	15 tahun
16	Amrizal	L	16 tahun
17	Arniati	P	25 tahun

#### F. JADWAL LATIHAN KURSUS

Kegiatan kursus kerajinan anyaman makrame bagi pe-

pemuda putus sekolah di desa Padang Belimbing Koto Sani, Solok ini berlangsung dari tanggal 8 Nopember sampai dengan tanggal 10 Nopember 1990, berarti selama 3 hari penuh berturut-turut. Berikut ini akan dirumuskan urutan jadwal kegiatan :

TABEL III

JADWAL KEGIATAN PENYULUHAN KETERAMPILAN MAKRAMÉ BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI DESA PADANG BELIMBING KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

NO.	HARI/TGL/JAM	KEGIATAN	PELAKSANA	KET.
1	2	3	4	5
I	Kamis			
	8 Nov. 1990			
1	9.00 - 10.15	Pembukaan Penyuluhan Keterampilan Makrame.	Drs. Zahri Jas: M.Pd	
2	10.15 - 10.30	Istirahat (snack)	Panitia Konsumsi	
3	10.30 - 11.00	Pengantar tentang Keterampilan Makrame	Drs. Zahri Jas: M.Pd	
4	11.00 - 12.00	Dasar-dasar Simpul Pembuatan Ikat Pinggang.	Dra. Minarsih	

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

---

1 :	2 :	3 :	4 :	5 :
5 :	12.00 - 13.30:	Istirahat (shalat, makan siang).	Panitia Konsumsi	:
6 :	13.30 - 15.30:	Latihan Pembuatan Simpul Ikat Pinggang.	Dra. Ernis dan Tim	:
7 :	15.30 - 16.00:	Istirahat (Shalat).		:
8 :	16.00 - 17.00:	Pembuatan Ikat Pinggang .	Dra. Zubaidah dan Tim	:

---

## II : Jumat

9 Nov. 1990.

1 :	9.00 - 11.30:	Lanjutan Pembuatan Ikat Pinggang.	Drs. Abd Hafiz dan Tim	:
2 :	11.30 - 14.00:	Istirahat (Shalat Jumat dan makan).		:
3 :	14.00 - 15.30:	Lanjutan Pembuatan Ikat Pinggang (selesai).	Dra. Zubaidah A Agus dan Tim	:

---

1 :	2	:	3	:	4	:	5
-----	---	---	---	---	---	---	---

---

4 : 15.30 - 16.00: Dasar-dasar Sim: Dra. Minarsih :  
 pul Pembuatan  
 Dompét.

---

VIII : Sabtu

10 Nov. 1990

1 : 9.00 - 10.15: Pembuatan Dom- : Drs. Idran Wakidi:  
 pet. dan Tim

2 : 10.15 - 10.30: Istirahat :

3 : 10.30 - 12.00: Lanjutan Pembu-: Dra. Zubaidah :  
 atan Dompét. dan Tim

4 : 12.00 - 13.30: Istirahat (Sha-: :  
 lat dan makan  
 siang).

5 : 13.30 - 15.30: Lanjutan Pembu-: Dra. Zubaidah :  
 atan Dompét (se: Agus  
 lesai). dan Tim

6 : 15.30 - 15.45: Istirahat (Sha-: :  
 lat).

7 : 15.45 - 16.15: Diskusi dan : Drs. Zahri Jas :  
 Evaluasi M.Pd  
 Drs. Idran Wakidi  
 Drs. Abd. Hafiz

8 : 16.15 - 17.00: Penutupan : :

---

### III. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Bertitik tolak dari jalannya kegiatan ketrampilan anyaman bagi pemuda/i putus sekolah di desa Padang Belimbing Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak berlangsung dengan baik dan lancar. Ini semua berkat kerja sama yang baik antara pihak pelaksana dengan para peserta yang sangat berpartisipasi dan punya semangat yang tinggi untuk menerima materi yang diberikan. Hal ini tentunya merupakan semacam dorongan yang besar bagi tim pelaksana sehingga apa yang diprogramkan dari semula tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Tercapainya hasil pengabdian umumnya, dan materi khususnya akan ditinjau dari beberapa aspek tujuan, sasaran, target dan mamfaat. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci hasil pengabdian yang telah dilaksanakan.

#### A. PENCAPAIAN TUJUAN

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan secara keseluruhan tujuan yang ingin dicapai. Namun berikut ini lebih diuraikan lagi sesuai dengan apa yang telah dijelaskan.

##### 1. Tujuan Umum

- a. Dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan anyam ini bagi pemuda/i putus sekolah, dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan evaluasi selama kegiatan berlangsung,



sebagian besar peserta telah memperlihatkan bahwa ketrampilan yang diberikan sudah mereka miliki.

- b. Dapat mengembangkan kreatifitas pemuda/i putus sekolah dengan memanfaatkan ketrampilan yang diperoleh melalui kursus anyam. Ini berarti meningkatkan taraf imajinasi yang dimulai dari mengenal benda-benda kerajinan anyam sampai pada akhirnya mampu membuat dan berkarya melalui ketrampilan anyam.
- c. Dapat mengalihkan ketrampilan dari lembaga pendidikan formal kemasyarakat khususnya pemuda/i putus sekolah sesuai dengan dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Pada Masyarakat.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dengan diberikannya teori dasar berupa ceramah pada awal kegiatan ketrampilan anyam ini, maka sebagian besar peserta mampu membuat berbagai simpul anyam dan sanggup berkreasi dengan menggabungkan diantara simpul-simpul yang diajarkan.
- b. Dibekali ketrampilan anyaman bagi pemuda/i putus sekolah diharapkan dapat mengembangkannya lebih jauh kearah benda-benda souvenir dengan teknik anyaman dengan menggunakan simpul tali.
- c. Melihat kepada prosentase keberhasilan peserta selama kegiatan berlangsung, diharapkan nantinya dapat dijadikan suatu wadah kegiatan bagi pemuda/i putus sekolah serta organisasi lainnya terutama

PKK dan Karang Taruna.

## B. PENCAPAIAN SASARAN DAN TARGET

Berpedoman kepada sasaran dan target yang ingin dicapai sebagaimana diterangkan pada bagian terdahulu serta dikaitkan dengan pelaksanaan dilapangan, maka sudah dapat digambarkan bahwa sasaran dan target telah tercapai dengan baik dan sukses. Ini semua ditandai dari hasil yang mereka peroleh antara lain ; sebuah dompet dan ikat pinggang.

Dengan dibinanya sebanyak 17 orang peserta dituntut pula untuk dapat mengembangkan serta mengalihkannya kepada generasi berikutnya. Disamping itu ketrampilan ini diarahkan untuk meningkatkan sikap kemandirian para pemuda/i putus sekolah khususnya di desa Padang Belimbing.

## C. PENCAPAIAN MAMFAAT

Bertitik tolak dari mamfaat awal diadakannya ketrampilan ini pada pemuda/i putus sekolah serta disesuaikan dengan program yang telah dijalankan, maka para peserta telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar mengayam untuk memprodak benda-benda souvenir dan benda terpakai. Dengan demikian tentunya diharapkan dapat bermamfaat :

1. Untuk membuka lapangan kerja baru bagi pemuda/i putus sekolah di pedesaan.
2. Sebagai sumber penghasilan baru untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi pemuda/i putus sekolah yang dapat memanfaatkan kemampuannya pada industri-industri kecil dipedesaan.

3. Pemuda/i putus sekolah mampu mengembangkan desain-desain baru sesuai kebutuhan pasaran, sekaligus juga dapat meningkatkan kualitas produksi yang dihasilkan.

Manfaat lain yang telah diterima peserta adalah dibekali sebuah piagam penghargaan sebagai tanda bahwa mereka telah memiliki ketrampilan khususnya dan dapat mengembangkannya sesuai tuntutan masyarakat dimana mereka berada.

#### IV. ANALISA

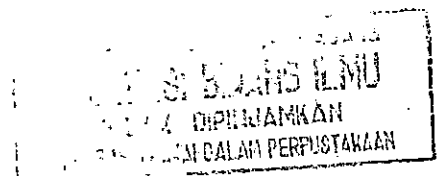
Dari uraian-uraian diatas telah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai kepada pelaksanaan kursus kerajinan anyaman yang diadakan di desa Padang Belimbing kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Maka pada bagian ini akan diuraikan suatu analisa dari beberapa segi yang sangat erat kaitannya dengan kursus anyaman ini.

##### A. FAKTOR PENDORONG

Yang dimaksud dengan faktor pendorong disini adalah Faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan kursus kerajinan ayam bagi pemuda/i putus sekolah di desa Padang Belimbing ini. Diantara faktor penunjang tersebut adalah:

##### 1. Faktor Lokasi

Dalam pelaksanaan kusus kerajinan anyaman ini kalau dilihat dari faktor lokasi sangat tepat sekali, sebab pemuda/i putus sekolah. Mereka belum mendapatkan lapangan pekejaan baik pada daerah tingkat I dan daerah tingkat II Solok begitu juga di desanya sendiri. Dengan demikian kepada pemuda/i disini dapat diberikan kursus kerajinan anyaman yang kelaknnya akan dapat membantu masyarakat di daerah sekitarnya dalam bentuk ketrampilan anyaman. Peserta kursus merupakan utusan dari beberapa desa yang berdekatan dengan desa Padang Belimbing sebagai pusat lokasi, merupakan suatu tempat strategis yang bisa dicapai oleh utusan peserta lain



dari desa sekitarnya. Utusan-utusan dari peserta desa sekitar lokasi ini akan menerima kursus ketrampilan anyaman yang akan dibawanya kedesa asal mereka yang kelak akan membuka lapangan kerja untuk menambah ekonomi kehidupannya.

## 2. Pemerintah Daerah

Mulai dari persiapan sampai kepada pelaksanaan kursus ketrampilan anyaman ini mendapat dukungan baik dari Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Tingkat II Solok serta Camat X Koto Singkarak, khususnya Kepala desa Padang Belimbing serta pemuka masyarakat. Dalam pelaksanaan kursus ketrampilan anyaman ini bantuan Kepala Desa dan pemuka masyarakat sangat besar sekali terutama sekali dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan tersebut, seperti ruangan belajar yang cukup memadai serta sarana penunjang lainnya, dan juga mengarahkan pemuda/i untuk mengikuti kursus ketrampilan anyaman ini.

## 3. Minat dan Motivasi yang Tinggi

Pelaksanaan kursus ketrampilan anyaman ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Keberhasilan ini berkat partisipasi serta minat dan motivasi yang tinggi dari peserta. Mereka mengikuti kursus yang diberikan mulai dari pembukaan sampai kepada proses latihan dan praktek menganyam sehingga mereka menghasilkan suatu benda pakai ciptaan dari ma-

masing-masing peserta. Disamping itu kemauan dan ketekunan serta minat yang tinggi peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan begitu baik sehingga hasil pekerjaan mereka sesuai dengan sasaran.

#### 4. Kemampuan Dasar Yang Dimiliki Mereka

Kalau kita lihat latar belakang dari pendidikan peserta yang mengikuti kursus ketrampilan anyaman ini umumnya pemuda/i putus sekolah tamatan SMP, disamping itu ada beberapa orang yang berpendidikan tamatan SD dan SMA atau setingkat. Bila kita kaitkan latar belakang dari pendidikan peserta dengan kemampuan dasar yang dimilikinya, maka mereka mampu mengikuti kursus ketrampilan anyaman ini dengan baik. Sebab baik materi teori maupun praktek dalam ketrampilan ini berkaitan dengan apa yang telah diketahui disekolah, seperti membuat simpul anyam, simpul mati, simpul tali peluit, anyaman tali tiga dan sebagainya.

Dengan demikian tim pelaksana tidak terlalu sukar dalam memberikan materi teori dan praktek latihan ketrampilan anyaman sampai kepada membuat benda.

#### B. FAKTOR PENGHAMBAT

Pada kegiatan kursus ketrampilan anyaman ini secara keseluruhan terlaksana dengan baik, namun disamping itu ada hal-hal kecil yang merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya adalah :

## 1. Masalah Bahan

Dalam pelaksanaan praktek ketrampilan anyaman ini, bahan yang bisa disediakan melalui latihan ketrampilan ini sangat terbatas. Namun demikian peserta masih dapat memanfaatkan bahan yang disediakan untuk membuat benda-benda pakai dalam ukuran sederhana. Karena persediaan terbatas mereka tidak bisa mengaplikasikan ketrampilannya untuk membuat benda-benda lain, walaupun keinginan mereka sangat tinggi. Namun demikian tim pelaksana telah mencari jalan keluarnya yaitu memberikan petunjuk dimana bahan untuk ketrampilan anyaman ini yang mudah diperoleh. Mudah-mudahan dengan adanya petunjuk ini peserta akan lebih memantapkan hasil dari ketrampilannya sehingga mereka dapat menciptakan bentuk benda pakai lainnya.

## 2. Waktu Yang Tersedia

Kesulitan lain yang ditemui adalah terbatasnya waktu dalam melaksanakan kursus ketrampilan anyaman ini. Sementara peserta masih ingin mendapatkan pengetahuan tehnik anyam yang lebih mendalam. Namun demikian untuk lebih memantapkan hasil latihan ketrampilan anyaman ini tim pelaksana telah memberikan bimbingan khusus kepada peserta dalam bentuk teknik anyaman yang lebih mendalam, sehingga mereka bisa nantinya menciptakan bentuk benda-benda pakai yang lebih baik dan bermutu.

### C. HASIL EVALUASI

Dalam penyajian kursus ketrampilan anyaman di desa Padang Belimbing ini, merupakan pemberian pengetahuan dasar tentang anyaman dan praktek menganyam sampai membuat dan menciptakan bentuk benda pakai. Kegiatan latihan ketrampilan diatas sesuai dengan materi dan waktu yang dilakukan lebih kurang 72 jam, disana kami mencoba menguraikan tentang materi tersebut yang akan dievaluasi.

#### 1. Pengetahuan Dasar Tentang Anyaman Makrame.

Pada pengetahuan dasar ini penyaji memberikan pengenalan dan pengertian tentang anyaman makrame kemudian menjelaskan apa tujuan dan fungsi anyaman makrame dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga menerangkan berbagai kemungkinan bahan yang biasa dijadikan anyaman makrame. Begitu juga peralatan yang diperlukan untuk membantu pembuatan anyaman makrame serta fungsi dari peralatan tersebut. Dengan adanya pengetahuan dasar ini peserta dapat memiliki wawasan dalam ketrampilan anyaman makrame.

#### 2. Macam-macam Simpul Dasar Dan Teknik Mengayaman.

Didalam penyajian macam-macam simpul dasar ini yang diterangkan adalah bentuk-bentuk simpul dan kegunaannya, kemudian bagaimana teknik dari menjalin dan mengayam simpul tersebut. Juga dijelaskan bahwa masing-masing simpul tersebut mempunyai fungsi yang ada ke-



terkaitannya dengan simpul-simpul yang lain. Jadi peserta dapat mengerjakan dan mencoba membuat bentuk-bentuk simpul sesuai dengan fungsinya.

### 3. Proses Penyimpulan Dalam Membuat Ikat Pinggang.

Peserta latihan akan dibimbing untuk mencoba membuat ikat pinggang dengan dasar bentuk-bentuk simpul yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses penyimpulan untuk ikat pinggang ini diberi penjelasan dan petunjuk bagaimana fungsi dari masing-masing simpul untuk membentuk atau menciptakan motif pada ikat pinggang.

### 4. Aplikasi Bentuk Simpul Dalam Menciptakan Benda Pakai (membuat dompet).

Didalam pembuatan dompet ini peserta diberi petunjuk bahwa bentuk simpul begitu juga fungsi simpul yang terdapat pada ikat pinggang, juga dapat dijadikan patokan untuk pembuatan dompet. Disini peserta akan dibimbing dan diberi penjelasan untuk membuat dan menciptakan kemungkinan lain dari teknik dan fungsi simpul yang telah pernah dilakukan/dicobakan.

Sehingga peserta dapat membuat dompet dalam bentuk motif yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta. Dengan dapatnya mereka menciptakan bentuk motif yang berbeda peserta bisa mengaplikasikan pengetahuannya kepada bentuk benda pakai yang lainnya dengan motif yang bervariasi.

Secara garis besar telah diuraikan tentang materi dari kursus ketrampilan anyaman ini, maka tim pelaksana akan mencoba melaporkan evaluasi kegiatan tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana materi ketrampilan anyam ini yang diperoleh peserta. Pada akhir dari topik materi yang telah dijelaskan diatas, kepada peserta akan diberikan semacam penilaian untuk melihat sampai dimana hasil pengetahuan dan ketrampilan anyam ini yang mereka peroleh. Secara keseluruhan hasil dari evaluasi ini menggambarkan prestasi masing-masing peserta yang mengikuti kursus ketrampilan anyam makrame ini dari awal sampai akhir. Untuk jelasnya dapat dilihat gambaran prestasi tersebut pada tabel berikut.

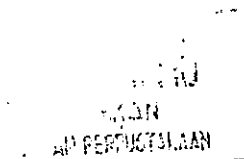
TABEL IV  
GAMBARAN PRESTASI PESERTA

Kegiatan yang diamati	Prestasi yang dicapai dalam %			
	kurang	cukup	baik	amat baik
a. Pengetahuan da- sar tentang makrame	18,65	24,21	28,73	25,38
b. Simpul dasar dan tekniknya	12,10	20,09	44,18	23,63
c. Proses membuat ikat pinggang	07,19	28,63	52,73	11,49
d. Aplikasi penge- tahuan pada benda pakai ( dompet )	03,01	29,86	51,64	15,49
Total rata-rata prestasi	40,95	102,79	177,28	75,95

Dari tabel diatas dapat terlihat gambaran prestasi peserta kursus ketrampilan anyaman sebagai berikut :

- a. Peserta yang menguasai pengetahuan dasar tentang anyam makrame dengan prestasi amat baik 25,38 %, baik 28,73 %, sebagian kecil dari peserta dengan latar belakang SD kurang dapat mengikuti materi dengan baik.
- b. Dalam penyajian simpul dasar dan teknik menganyam prestasi amat baik 23,63 %, baik 44,18 %, disini dapat kita lihat prestasi yang dicapai peserta sudah lebih baik, Walaupun latar belakang pendidikan sebahagian mereka rendah tetapi mereka mempunyai bakat sehingga tidak begitu terlihat perbedaannya.
- c. Begitu juga dalam pembuatan ikat pinggang umumnya peserta memperoleh hasil yang baik, ini dapat kita lihat dari hasil prosentasi amat baik 11,49 %, baik 52,73 % Hal ini mungkin disebabkan karena setiap peserta mempunyai minat dan kemauan yang tinggi untuk menguasai bidang ketrampilan anyaman tersebut.
- d. Selanjutnya dari hasil aplikasi pengetahuan kepada benda pakai (membuat dompet) peserta juga mempunyai prestasi yang tinggi, dimana prosentase peserta amat baik 15,49 %, baik 51,64 %, Dengan ini bisa kita lihat secara keseluruhan, bahwa peserta telah memiliki pengetahuan ketrampilan ini. Mereka telah dapat mengaplikasikan bentuk-bentuk simpul untuk menciptakan motif-motif yang baik, sehingga peserta dapat membuat benda pakai yang bermamfaat selain dompet.

Bila kita lihat rata-rata prestasi untuk keseluruhan kegiatan adalah 75,95 %, memperoleh prestasi amat baik dan 177,28 % baik. Dari peserta latihan kerajinan anyaman ini dapat kita lihat bahwa hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini cukup memuaskan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.



LAMPIRAN I

DAFTAR HADIR PESERTA  
LATIHAN KETERAMPILAN MENGAYAM UNTUK PEMUDA  
PUTUS SEKOLAH DESA PADANG BELIMBING, KOTO SANI  
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK  
TANGGAL : 8,9,10 NOVEMBER 1990

No.	N A M A	: P/L	: UMUR	: HARI I	: HARI II	: HARI III
1.	Indra Murni	: P	: 25	: V	: V	: V
2.	Murdasni	: P	: 35	: V	: V	: V
3.	Gusrial	: L	: 18	: V	: V	: V
4.	Asniati	: P	: 16	: V	: V	: V
5.	Yusmalinda	: P	: 16	: V	: V	: V
6.	Kanrilis	: L	: 13	: V	: V	: V
7.	Ardesrianti	: P	: 14	: V	: V	: V
8.	Kasmawati	: P	: 22	: V	: V	: V
9.	Darnis	: P	: 22	: V	: V	: V
10.	E r z a	: P	: 21	: V	: V	: V
11.	Yerlita	: P	: 21	: V	: V	: V
12.	Siti Aminah	: P	: 22	: V	: V	: V
13.	Yusneli	: P	: 31	: V	: V	: V
14.	Yoset Andri	: L	: 13	: V	: V	: V
15.	Jon	: L	: 15	: V	: V	: V
16.	Amrizal	: L	: 16	: V	: V	: V
17.	Arniati	: P	: 25	: V	: V	: V

LAMPIRAN II

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

o m o r : B.072/1441 /Sospol/LX-1990.  
lampiran : 1 (satu) exemplar.  
perihal : Izin mengadakan kegiatan Pe-  
ngabdian masyarakat.

Padang, 6 September 1990.

K e p a d a  
Yth. Sdb. Bupati/Walikota madya  
KDH Tingkat II

se

SUMATERA BARAT.

UP. KAKAN SOSPOL.

1. Memperhatikan surat Rektor IKIP Padang No.040/PE57.H12/P/1990 tanggal 4 September 1990 tentang kegiatan Pengabdian Masyarakat, bersama ini kami sampaikan pada saudara bahwa akan datang ke Daerah saudara beberapa orang Tim dari IKIP Padang untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ( daftar nama-nama dan lokasi terlampir ), yang akan berlangsung dari bulan September 1990 s/d Februari 1991.
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami tidak keberatan dilakukannya kegiatan tersebut sepanjang dapat menjaga keamanan dan ketertiban umum serta tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Demikianlah agar saudara maklum dan harap langkah-langkah pengamanan seperlunya.

AN. GUBERNUR KDH TINGKAT I SUMATERA BARAT  
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Uj. Kasubdit Pengamanan,

= MURLIDIN ALI =

TEMBUSAN : ( tanpa lampiran ).

1. MENDAGRI Cq. Dirjen Sospol di Jakarta.
2. Ketua BAKORSTANASDA Sumbagut di Medan.
3. DAN REM 032/Wirabraja di Padang.
4. KAPOLDA Sumatera Barat di Padang.
5. KAJATI Prop. Sumbar di Padang.
6. Ketua BAPPEDA Tingkat I Sumbar di Padang.
7. Pembantu Cub. Sumbar Wil. I, II dan III.
8. Rektor IKIP Padang di Padang.
9. Yang bersangkutan.
10. A R S I P. -----



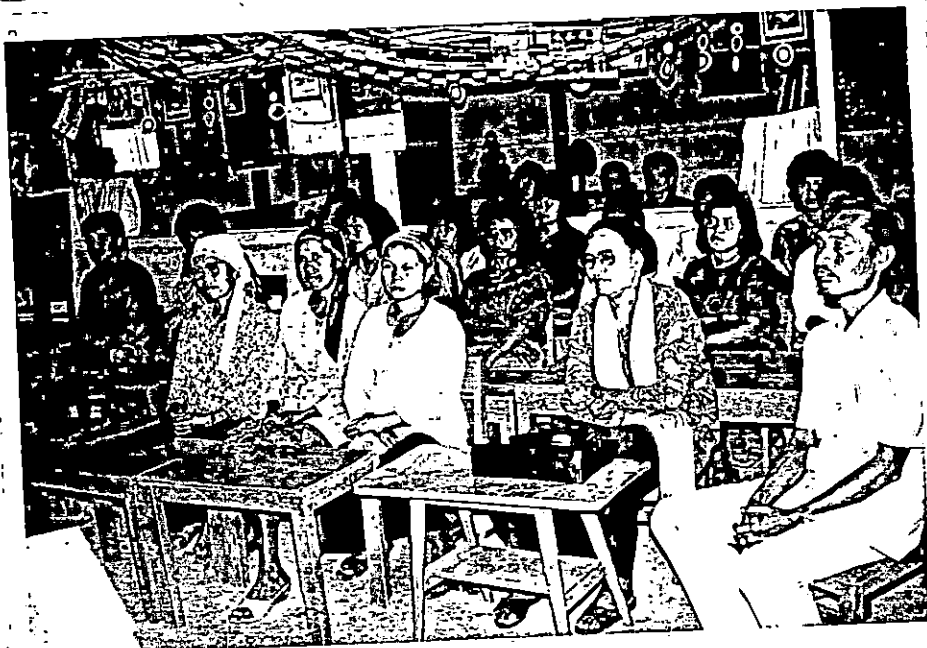
Ketua Tim Pelaksana Drs. Zahri Jas MPd  
Sedang Memberikan Sambutan pada Acara  
Pembukaan



Kepala Desa Padang Belimbing  
Kecamatan X Koto Singkarak ( Ibu Badillah )  
Sedang Memberikan Sambutan

KEPALA DESA PADANG BELIMBING  
Kecamatan X Koto Singkarak  
Kantor Desa Padang Belimbing  
Koto Singkarak





Peserta Latihan Keterampilan Anyam  
Sedang Mendengarkan Ceramah Pada Acara Pembukaan



Peserta Sedang Menggulung Tali Untuk  
Persiapan Anyaman



Instruktur ( Dra. Minarsih )  
Sedang Memberikan Materi Dasar Anyam Makrame



Dra. Minarsih Sedang  
Memperagakan Model -  
Model Anyam



... DES '90

Para Peserta Sedang Melakukan Proses Anyam



... DES '90

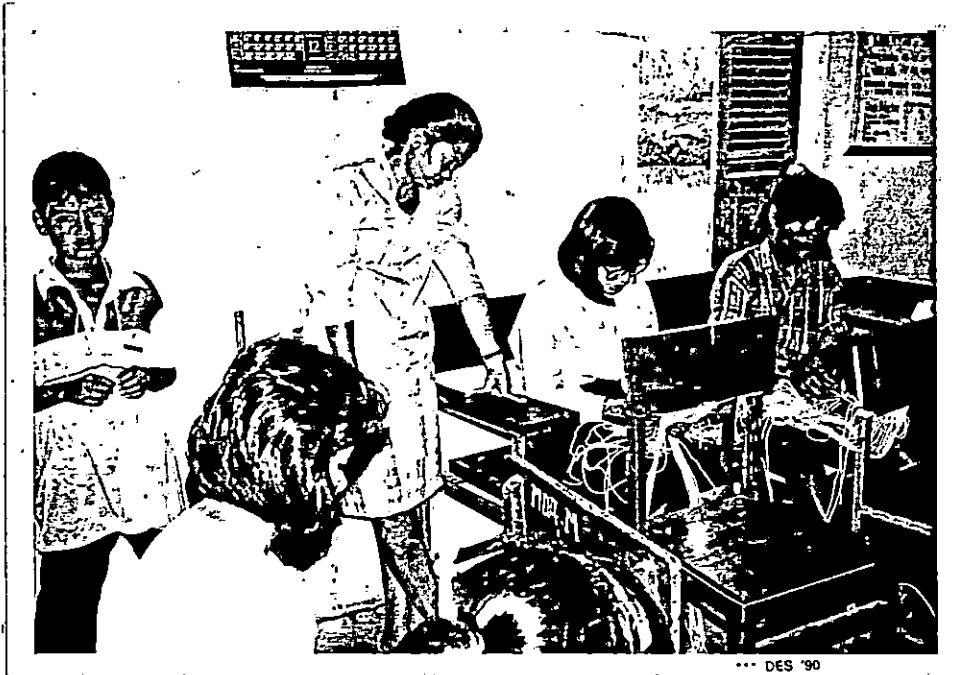
Dra. Ernis dan Dra Zubaidah Sedang Memberikan Bimbingan Anyam



Peserta Sedang Melakukan Kegiatan Anyam  
Ikat Pinggang



Instruktur ( Drs. Idran Wakidi )  
Sedang Memberikan Bimbingan Dasar-Dasar Anyam



Dra. Zubaidah Sedang Memberikan  
Bimbingan Anyaman Dompot ( benda terpakai )



Tim Pelaksana dan Peserta  
Berfoto Bersama Dengan Hasil Yang Telah  
Mereka Lakukan



... DES '90

Foto Bersama Kepala Desa, Tim Pelaksana  
 dan Para Peserta Latihan dengan Piagam Yang Di-  
 peroleh Dalam Acara Penutupan

PERPUSTAKAAN DESA PADANG  
 KOLEKSI BELIMBING ILMU  
 TIDAK DIPINJAMKAN  
 KE LUAR DESA DALAM PERPUSTAKAAN